

Merdeka Belajar Episode Dua Puluh Satu: Dana Abadi Perguruan Tinggi

Rilis: 27 Juni 2022 | Oleh: HUMAS



UNPAK — Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim meluncurkan Dana Abadi Perguruan Tinggi sebagai Merdeka Belajar Episode Dua Puluh Satu, Senin, 27 Juni 2022.

Mendikbudristek sangat bersyukur berkat adanya dukungan dari banyak pihak. Hingga saat ini pihak Mendikbudristek telah meluncurkan lebih dari dua puluh episode Merdeka Belajar.

Pada episode dua puluh satu ini, dikatakan Nadiem Makarim, episode Merdeka Belajar telah mendorong transformasi yang sangat besar.

Menurut Mendikbudristek, investasi di pendidikan tinggi memiliki potensi dampak terbesar dalam membangun SDM unggul.

Dalam jangka panjang, Nadiem Makarim melihat bahwa investasi pendidikan lebih besar, tetapi jika menginginkan hasil yang lebih cepat dan lebih dirasakan pendidikan tinggi adalah cara tercepat untuk membangun ekonomi dan membangun negara Indonesia.

Namun, Nadiem menyebut bahwa pendanaan pendidikan tinggi di Indonesia masih perlu ditingkatkan, agar kampus-kampus di Indonesia bisa bersaing di tingkat dunia.

Terlihat dalam data rata-rata pengeluaran pendidikan tinggi tahun 2020, Indonesia berada di bawah India dan tertinggal oleh beberapa negara lainnya.

Rata-rata pengeluaran untuk setiap lulusan perguruan tinggi di Indonesia pertahun:

- Filipina - 1,000 dollar
- Indonesia - 2,000 dollar
- India - 3,000 dollar
- Malaysia - 7,000 dollar
- Jepang - 8,000 dollar
- Hong Kong - 12,000 dollar
- Singapura - 15,000 dollar
- Tiongkok - 22,000 dollar
- Amerika - 23,000 dollar

Mendikbudristek menuturkan, kenyataannya bahwa Indonesia masih jauh dari negara-negara lainnya, jauh dari sisi pendanaan pendidikan tinggi Indonesia. Untuk meningkatkan pendanaan perguruan tinggi, Mendikbudristek akan menggalang kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Nadiem menyatakan, perjalanan Indonesia masih jauh untuk bisa meningkatkan anggaran, dan kalau hanya bergantung kepada pemerintah terhadap pendanaan ini, tujuan tersebut tidak akan pernah sampai.

Nadiem berharap, agar Indonesia bisa jauh lebih mahir, jauh lebih siap, dan jauh lebih berusaha agar bisa mendapat pendanaan dari sektor swasta dari sektor alumni dan lain-lain.

Dengan kolaborasi yang kuat antara sektor-sektor tersebut, Indonesia memiliki kesempatan mengejar ketertinggalan. Saat ini tambahan dana yang signifikan hanya bisa terjadi jika kolaborasi dengan pihak swasta bisa terjalin.

Berikut adalah poin Merdeka Belajar episode dua puluh satu, bagaimana cara pemerintah bisa mendukung agar universitas-universitas di Indonesia untuk bisa menggalang dana dari pihak swasta, dan alumni.



MERDEKA BELAJAR
EPISODE KEDUA PULUH SATU:
DANA ABADI PERGURUAN TINGGI

Dana Abadi Perguruan Tinggi dapat digunakan secara fleksibel oleh PTNBH, misalnya untuk peningkatan kualitas tridharma dan inisiatif WCU (*World Class University*)

Contoh penggunaan hasil dana padanan Dana Abadi Perguruan Tinggi:

<p>01 Peningkatan kualitas tridharma berstandar internasional</p>	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia• Biaya pegawai non-PNS• Peningkatan kualitas sarana pembelajaran dan penelitian• Program riset dan inovasi	
<p>02 Pengembangan World Class University</p>	<ul style="list-style-type: none">• Analisis indikator kinerja dan area potensi peningkatan untuk mencapai <i>World Class University</i>• Pengoptimalan kinerja perguruan tinggi untuk menggapai target peringkat 500 besar dunia	

18